

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI
MENYIMPAN HASIL PANEN PADI PETANI DI
KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Oleh :

Ayu Paramita Kusuma
NPM. E1D010053

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BENGKULU
2014

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan Motivasi Menyimpan hasil Panen Padi Petani di Kabupaten Seluma” ini merupakan karya saya sendiri (asli), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu institusi pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bengkulu, Juli 2014



Ayu Paramita Kusuma
NPM. E1D010053

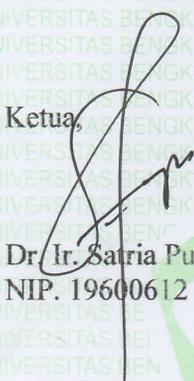
**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
MOTIVASI MENYIMPAN HASIL PANEN PADI
PETANI DI KABUPATEN SELUMA**

Oleh :

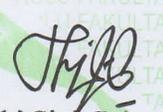
Ayu Paramita Kusuma
NPM. EID010053

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal :
8 Juli 2014

Ketua,


Dr. Ir. Satria Putra Utama, M.Sc
NIP. 19600612 198609 1 001

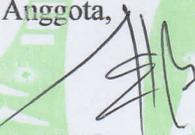
Sekretaris,


Ir. Basuki Sigit Priyono, M.Sc
NIP. 19600828 198609 1 001

Anggota,


Ir. Sriyoto, MS
NIP. 19590409 198609 1 001

Anggota,


Melli Suryanty, SP. M.Pd
NIP. 19780516 200604 2 003

Mengetahui,
Fakultas Pertanian
Dekan,


Prof. Dr. Ir. Dwinardi Apriyanto, M. Sc
NIP. 19580421 198403 1 002



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ◆ Selama bisa, selama ada yang membiayai, upayakanlah untuk bersekolah dengan baik. Hargailah jerih payah Ibu dan Ayah.
- ◆ "Sesungguhnya pertolongan akan datang bersama kesabaran." (HR. Ahmad)
- ◆ Aku tak harus lebih baik dari siapapun, namun aku harus lebih baik dari hari ke hari.
- ◆ Jangan biarkan kekhawatiran menghambat langkahmu, atau kamu tidak akan pernah sampai kemanapun.
- ◆ Wahai orang-orang yg beriman, jadikanlah sabar & shalat sbg penolongmu, sungguh Allah beserta orang-orang yg sabar (Al-Baqarah: 153)
- ◆ Doa ibu + usaha = Anda Pasti Sukses
- ◆ Janganlah terlalu mengkhawatirkan masa depan, karena ia sedang terjadi dalam bentuk hari ini. Mario Teguh
- ◆ Hidup ini bukan tentang siapa yg menang atau siapa yg kalah, tapi tentang menjadi dirimu sendiri dan selalu berikan yg terbaik.
- ◆ Ketika dirimu sedang dlm masalah, elus dada dan katakan "inilah cara Allah mencintaiku"

Persembahan

- ◆ Ibu dan Ayah, terima kasih untuk doanya.
- ◆ Pak Basuki dan Pak Sriyoto.
- ◆ Wak Elpido Quairi dan Wak Rusila
- ◆ Keluarga besar Ayu
- ◆ Muhammad Nasaruddin
- ◆ Mahasiswa/Mahasiswi Angkatan 2010
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
- ◆ Almamaterku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Allah SWT yang telah memberi Ayu kemudahan untuk menyelesaikan studi selama ini. Terima kasih Ya Allah telah memberi Ayu jalan hidup yang indah ini. Sungguh banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang Ayu terima selama ini. Terima kasih juga Ya Allah telah mengirim orang-orang yang luar biasa hebat dalam hidup Ayu yang selalu mendukung, memotivasi dan membantu Ayu selama ini.

Kedua orang tua Ayu, Ayah Edi Leksono dan Ibu Emi Leksono. Terima kasih untuk doa-doanya selama ini. Terima kasih untuk nasihat-nasihatnya selama ini. Terima kasih juga karena tidak pernah menyerah untuk menjadikan Ayu seperti ini. Hanya gelar Sarjana Pertanian inilah yang masih bisa Ayu berikan kepada kalian sebagai bukti bahwa Ayu benar-benar ingin membuat kalian bahagia. Maafkan Ayu, Ayah dan Ibu karena terlambat untuk membuat mimpi kalian selama ini terwujud. Ayu sayang kalian

Bapak Ir. Basuki Sigit Priyono M.Sc dan Bapak Ir. Sriyoto MS, terimakasih sudah memberikan Ayu kesempatan dan kepercayaan untuk mengikuti kegiatan proyek kemarin. Terimakasih untuk ilmu-ilmu yang sudah diberikan selama ini. Terimakasih sudah dengan begitu sabar membimbing Ayu menyelesaikan skripsi. Maaf jika selama bimbingan, Ayu membuat kesal atau amarah.

Bapak Dr. Ir. Satria Putra Utama, M.Sc dan Ibu Melly Suryanty, SP, M.Pd, terima kasih sudah memberikan Ayu banyak saran saat ujian skripsi. Terimakasih juga sudah membimbing perbaikan skripsi Ayu.

Muhammad Nasaruddin Hasibuan, terimakasih sudah membantu Ayu selama penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga untuk semangat yang selalu diberikan untuk Ayu. Maaf kalau selalu merepotkan dan menyusahkan.

Untuk Wak Elpido dan Wak Rusila terimakasih sudah memberikan Ayu kesempatan untuk kuliah di Bengkulu. Mungkin tanpa saran dan bantuan Wak selama ini, Ayu belum tentu bisa menjadi yang sekarang.

Untuk adik-adik ku, Ade Maysita Kusuma terimakasih sudah menemani selama di Bengkulu, cepat selesaikan studinya. Aji Rahmatullah Kusuma dan Aris Prasetyo Kusuma sekolah yang rajin, ayo kita sama-sama banggakan orang tua.

Untuk Cik Lis dan Bakcik Milson, makasih ya atas dukungannya selama ini.

Pak Ketut Sukiyono selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi, Ibu Gita Mulyasari selaku Sekretaris Jurusan, Ibu Putri Suci Asriani selaku Ketua Lab Sosial Ekonomi Pertanian dan semua Dosen Sosek terima kasih untuk semua ilmu yang diberikan selama ini. Ibu Ir. Sri Sugiarti MS, selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberi masukan dan saran kepada Ayu.

Seluruh karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Untuk Ely, terimakasih selalu menyemangati. Terimakasih juga sudah menjadi rekan satu tim penelitian. Bang Sadly, terimakasih ya sudah membantu kami bolak-balik lokasi penelitian. Rika, terimakasih juga untuk semuanya. Yati dan Mba Iis, teman bareng ngurus surat bebas pinjaman. Kak Agung, terimakasih juga ya udah bantu Ayu ngurusin nilai ekonometrika kemarin. Lena + geng, dwiki + geng, Ani, Fitri, Yuk Kiki, Yuk Novi, Yunus, dan teman seperjuangan 10 SKS yang tak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Maaf kalau ada sikap dan perbuatan yang menyinggung perasaan kalian.

Yessi, Ranti, Abi Ken, Bang Tuing dan Ami Septi, terimakasih ya selalu ada untuk Ayu selama ini. Kebersamaan selama ini gak akan pernah Ayu lupakan. Ayu pasti bakalan kangen sama kalian.

Ocha, teman seperjuangan KKN Tanjung Heran II Taba Penanjung terimakasih sudah menjadi pendengar setia Ayu selama ini. Buk Anggun, Buk Selvi, Bang Jacko, Bang Andi, Weni dan Ilham kebersamaan bersama kalian selama KKN benar-benar memberikan kesan tersendiri.

Ledy, Qurrota, Wati, Rizka. Hey, akhirnya Ayu bisa menyusul kalian walau terlambat sedikit. Terimakasih selalu menyemangati Ayu untuk menyelesaikan skripsi ini. Ade, Devey, Mey, Herin. HEY AYU JADI SARJANA JUGA LOH.

Dan semua pihak yang telah membantu Ayu untuk menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP



AYU PARAMITA KUSUMA. Penulis adalah putri kelahiran Karang Raja, 22 Mei 1990, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih dari Bapak Setyo Edi Leksono dan Ibu Ermianah.

Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Bhayangkari Muara Enim pada tahun 1996. Sekolah Dasar di SD Xaverius 4 Palembang pada Tahun 1996-2000 namun menyelesaikan jenjang sekolah dasar di SD Negeri 18 Muara Enim pada tahun 2002. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Muara Enim pada Tahun 2005, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Muara Enim pada tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis bekeja di AJB Bumi Putera sebagai agen dan mengikuti beberapa seleksi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri yang ada di Palembang. pada tahun 2010 barulah penulis masuk pendidikan di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu melalui jalur SNMPTN tahun 2010/2011.

Selama menjadi Mahasiswi penulis juga pernah mengikuti kegiatan-kegiatan antara lain, Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) Tahun Akademik 2010/2011, Pengenalan Kehidupan Kampus Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Pada Tanggal 20-21 Agustus 2010, Pelatihan Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Baru Angkatan 2010 Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu pada Tanggal 26 Oktober 2010, Kepanitiaan Kegiatan Kerja Bakti Sosial (KBS) Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Bengkulu (HIMASETA UNIB) pada tahun 2012, Kuliah Umum Pertamina Mengajar “Ayo Indonesia Mendunia” Universitas Bengkulu pada tanggal 26 November 2013.

Selama menjadi mahasiswi, penulis juga pernah menerima beasiswa BBM pada Tahun Ajaran 2011/2012 dan 2012/2013. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNIB Periode Ke-70 pada tanggal 01 Juli s/d 31 Agustus 2013 di Desa Tanjung Heran 2 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Penulis juga telah melaksanakan Magang/Studi Lapang dengan judul: Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Wanita Tani di Desa Bukit Peninjauan I.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, salawat dan salam selalu tercurahkan atas junjungan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam Jahiliah menuju alam terang benderang penuh cahaya islamiah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan Judul “Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi Petani di Kabupaten Seluma”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak maka segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ir. Basuki Sigit Priyono M.Sc selaku dosen pembimbing utama dan Ir. Sriyoto MS selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan serta masukan yang berharga sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Begitu juga kepada rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Agribisnis angkatan 2010 yang memberikan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini penulis sadari tidaklah sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Bengkulu, Juli 2014

Ayu Paramita Kusuma

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Usahatani	5
2.2 Sejarah Padi	6
2.3 Budidaya Padi	6
2.4 Teori Motivasi	14
2.5 Menyimpan Hasil Panen	18
2.6 Kerangka Pemikiran	18
2.7 Hipotesis	24
III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penentuan Lokasi	25
3.2 Metode Penentuan Responden	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.5 Konsep dan Pengukuran Variabel	28
IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Rimbo Kedua	29
4.2 Gambaran Umum Desa Bukit Peninjauan I	33
V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Petani	37
5.2 Frekuensi Penjualan Hasil Panen Sampai Musim Panen Selanjutnya	40
5.3 Alasan Petani Menyimpan Hasil Panen Padi	41
5.4 Motivasi Petani dalam Menyimpan Hasil Panen Padi	44
5.5 Faktor yang berhubungan dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen	45
VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tataguna Lahan di Kelurahan Rimbo Kedua	29
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	30
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Rimbo Kedua	32
6. Keadaan Tataguna Lahan Desa Bukit Peninjauan I	33
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	34
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	35
10. Sarana dan Prasarana yang Ada di Desa Bukit Peninjauan I	36
11. Karakteristik Petani Berdasarkan Identitas	37
12. Frekuensi Penjualan Padi Hasil Panen Sampai Musim Panen Berikutnya	41
13. Alasan Ekonomi Petani Menyimpan Hasil Panen	42
14. Alasan Sosial Petani Menyimpan Hasil Panen	44
15. Tingkat Motivasi Petani untuk Menyimpan Padi	44
16. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Rank Spearman	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Selesai Penelitian	55
2. Identitas Responden	57
3. Alasan Petani Menyimpan Hasil Panen	59
4. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen.....	60
5. Motivasi Menyimpan Hasil Panen.....	63
6. Ranking Umur.....	64
7. Ranking Pendidikan Formal	66
8. Ranking Pendidikan Non Formal	68
9. Ranking Pengalaman UT	70
10. Ranking Luas Lahan	72
11. Ranking Jumlah Tanggungan Keluarga.....	74
12. Ranking Jumlah Produksi Sebelumnya	76
13. Ranking Motivasi.....	78
14. Selisih Ranking Umur Terhadap Motivasi Menyimpan	80
15. Selisih Ranking Pendidikan Formal terhadap Motivasi Menyimpan	82
16. Selisih Ranking Pendidikan Non Formal Terhadap Motivasi Menyimpan	84
17. Selisih Ranking Pengalaman UT Terhadap Motivasi Menyimpan	86
18. Selisih Luas Lahan terhadap Motivasi Menyimpan	88
19. Selisih Ranking Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Motivasi	90
20. Selisih Ranking Jumlah Produksi Sebelumnya Terhadap Motivasi	92
21. Perhitungan X^2 dan Y^2	94
22. Perhitungan Rank Spearman.....	99
23. Kuesioner	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Kerangka Pemikiran	23

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir- akhir ini berbagai media melaporkan adanya ratusan hingga ribuan anak balita diberbagai wilayah Indonesia yang mengalami gizi buruk. Kondisi ini dikarenakan banyak penduduk tidak memiliki akses terhadap sumber produksi pangan, terutama tanah dan pendapatan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ketahanan pangan menjadi isu penting yang harus dicarikan solusinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penyediaan pangan yang cukup. Untuk penyediaan pangan yang cukup harus melalui peningkatan produksi sub sektor tanaman pangan khususnya tanaman padi (Kesumayanti, 2006).

Berbicara masalah pangan, padi merupakan primadona tanaman pangan dan merupakan tanaman paling utama di Indonesia. Dalam era perdagangan bebas yang semakin dekat, mengharuskan setiap negara untuk mempersiapkan diri. Indonesia dalam upayanya menghadapi persaingan internasional mempunyai keunggulan dalam bidang pertanian. Sejarah pembangunan pertanian Indonesia sejak PELITA I sampai dengan sekarang telah membuktikan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian nasional, sehingga pembangunan pertanian merupakan bagian penting dan tidak dapat terpisahkan dari pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional (Kesumayanti, 2006).

Bulan Oktober tercatat sebagai bulan pangan sedunia yang tidak boleh dilupakan oleh setiap manusia yang hidup di muka bumi. Manusia mengharapkan pangan yang berlebih, tetapi sebaliknya tidak demikian, maka akan menjadi petaka bagi kehidupan manusia dan dapat meruntuhkan kedaulatan sebuah bangsa. Kondisi yang sebaliknya ini bisa digolongkan sebagai masa krisis pangan. Krisis pangan menjadi kekhawatiran bagi setiap negara termasuk negara-negara kaya. Kekhawatiran Negara-negara kaya ini terungkap saat konferensi pers di Washington tahun 2008, yang menurut Sindunata (2008) dalam Jokolelono (2011) bahwa Presiden Bank Dunia Robert Zoellick mengatakan di Bangladesh, sebuah keluarga miskin harus membayarkan separuh dari pendapatannya dalam sehari untuk membeli 2 kg beras (Jokolelono. 2011).

Kondisi ini menurutnya “kita sedang berada dalam krisis pangan dan menimbulkan kekhawatiran para petinggi negara kaya. Karena krisis pangan tersebut dapat mengancam situasi geopolitik secara global. John Walton pun mengatakan bahwa kelaparan dan krisis pangan akan melahirkan serangan terhadap globalisasi dan pasar bebas, dua pilar utama ini

menjadi penopang kemakmuran negara-negara Barat yang kaya. Bank Dunia pun memperkirakan kelaparan akan mengancam 33 negara, karena akan pecah kekerasan dan pemberontakan di sana. Pemerintahnya tidak mampu mengatasi melambungnya harga beras di negara-negara yang terkena krisis. Muhammad Yunus berpendapat “mereka (pemerintah yang mengalami krisis pangan itu) boleh saja menerangkan alasannya mengapa harga mesti melambung tapi rakyat takkan memaafkan mereka” (Jokolelono. 2011).

Beberapa tahun belakangan ini dunia mengalami krisis pangan, yang menurut Tambunan (2008) *dalam* Jokolelono (2011), krisis pangan kali ini menjadi krisis global terbesar abad ke-21, yang menimpa 36 negara di dunia, termasuk Indonesia. Krisis pangan global sekarang ini adalah hasil dari kesalahan kebijakan dari lembaga-lembaga dunia seperti Bank Dunia dan IMF (Dana Moneter Internasional) dan juga kesalahan kebijakan dari banyak negara di dunia, termasuk negara-negara yang secara potensi adalah negara besar penghasil beras seperti Indonesia, India dan China. Schutter, misalnya, ketua FAO (badan PBB yang menangani pangan dan pertanian) mengatakan bahwa Bank Dunia dan IMF menyepelkan pentingnya investasi di sektor pertanian. Salah satu contohnya adalah desakan dari kedua badan dunia ini kepada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk menghasilkan komoditas ekspor, terutama manufaktur, dengan mengabaikan ketahanan pangan (Jokolelono. 2011).

Menurut Santosa (2008) *dalam* Jokolelono (2011) bahwa krisis pangan global tersebut terjadi karena masing-masing negara, tidak berdaulat atas pangan. Kedaulatan pangan merupakan hak setiap bangsa atau masyarakat untuk menetapkan pangan bagi dirinya sendiri dan hak untuk menetapkan sistem pertanian, peternakan, dan perikanan tanpa menjadikannya subyek berbagai kekuatan pasar internasional. Ada 7 prinsip kedaulatan pangan, yaitu hak akses ke pangan, reformasi agraria, penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pangan untuk pangan dan tidak sekedar komoditas yang diperdagangkan, pembatasan penguasaan pangan oleh korporasi, melarang penggunaan pangan sebagai senjata, dan pemberian akses ke petani kecil untuk perumusan kebijakan pertanian (Jokolelono. 2011).

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk Indonesia, kebutuhan akan pangan tiap tahunnya terus meningkat. Sementara itu kondisi ketahanan pangan nasional Indonesia mengalami kemerosotan produksi, sehingga tidak lagi mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, salah satunya adalah komoditi beras (Kesumayanti, 2006).

Indonesia sampai saat ini masih menghadapi impor beras sebab menurut Darwanto (2005) *dalam* Jokolelono (2011) berdasarkan data FAO 2004 empat dekade terakhir produksi beras domestik telah mampu memenuhi sekitar 97 persen dari total pasokan yang dibutuhkan setiap tahun. Sedang sisanya harus di impor, (menurut Supadi 2004 *dalam* Jokolelono 2011) tahun 2004 sebanyak 3,25 juta ton.

Beras merupakan sumber makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia yang dikonsumsi dalam bentuk nasi disamping makanan pokok lainnya seperti jagung dan sagu. Usaha peningkatan produksi pangan pun lebih dititikberatkan pada peningkatan produksi beras sehingga semakin terjamin baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang terus diupayakan untuk mencukupi kebutuhan beras yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Begitupula dengan kebutuhan beras lebih spesifik wilayah yaitu di Propinsi Bengkulu yang sampai saat ini masih memegang peranan utama dalam perkembangan perekonomian Bengkulu. Sektor pertanian khususnya tanaman pangan padi diharapkan dapat berperan dalam penyediaan pangan yang cukup bagi kehidupan penduduk di Propinsi Bengkulu (Herveny, 2008).

Kabupaten Seluma merupakan satu wilayah penghasil pangan (beras) di Propinsi Bengkulu, yang dalam satu dekade terakhir mengalami penurunan produksi. Munculnya beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit di wilayah ini mempunyai pengaruh besar terhadap orientasi petani padi. Semula para petani menyimpan hasil panennya dalam lumbung – lumbung padi, sehingga mereka tidak pernah kekurangan pangan (beras) sepanjang tahun. Namun demikian, orientasi ini telah berubah ke arah komersial karena sebagian petani padi telah mengkonversikan (sebagian atau seluruh) lahan sawahnya menjadi kebun – kebun kelapa sawit yang lebih menjanjikan masa depannya. Dengan semakin sempitnya lahan persawahan menyebabkan total produksi padi semakin menurun, sehingga jumlah produk yang dapat disimpan menjadi semakin terbatas. Selain itu, orientasi komersil dari para petani padi saat ini juga menyebabkan keengganan mereka untuk menyimpan hasil padinya. Hal inilah menyebabkan keberadaan lumbung padi semakin memudar. Dengan kondisi itu, ketahanan pangan masyarakat diwilayah ini sering menjadi persoalan, terutama pada saat harga kelapa sawit turun drastis.

Motivasi petani dalam menyimpan hasil panennya ini menarik untuk diteliti karena keteguhan dari para petani yang tetap melakukan penyimpanan meskipun hasil panen yang didapat sedikit. Tentunya petani mempunyai dorongan dalam melakukan penyimpanan hasil panennya ini. Kabupaten Seluma merupakan salah satu Kabupaten yang petaninya melakukan kegiatan menyimpan hasil panen.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji mengenai **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang di angkat dalam permasalahan ini adalah :

1. Berapa kali frekuensi penjualan padi petani hasil panennya sampai masa panen berikutnya ?
2. Apa alasan petani menyimpan hasil panen padi di daerah penelitian ?
3. Seberapa besar tingkat motivasi petani dalam menyimpan hasil panen padi di daerah penelitian ?
4. Faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi menyimpan hasil panen padi yang dilakukan petani di Kabupaten Seluma ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui frekuensi penjualan padi hasil panen sampai musim panen berikutnya.
2. Mengetahui alasan - alasan menyimpan hasil panen padi yang dilakukan petani di Kabupaten Seluma.
3. Mengetahui tingkat motivasi menyimpan hasil panen padi petani di Kabupaten Seluma.
4. Menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan motivasi menyimpan hasil panen padi yang dilakukan petani di Kabupaten Seluma.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan penyimpanan hasil panen.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
4. Bagi petani, dapat memberikan pengetahuan sejauhmana tingkat motivasi petani dalam menyimpan hasil panen di Kabupaten Seluma.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usahatani

Pengertian usahatani menurut Mahekam dan Malcolm (1991) *dalam* skripsi Kusmiati (2009) adalah proses yang mana sumber daya dan situasi dimanipulasi oleh keluarga tani dalam mencoba, dengan informasi yang terbatas untuk mencapai tujuan-tujuannya. Ada dua tugas utama yang dihadapi petani saat ini dalam mencapai tujuan mereka beserta keluarganya, yaitu :

1. Bagaimana sebaiknya memasukkan teknologi baru ke dalam usahatani.
2. Bagaimana menyesuaikan anajemen sumberdaya yang ada dengan terus berubahnya biaya dan iklim dengan cukup fleksibel secara mental maupun dari segi keuangan.

Menurut Soekartawi (1995) *dalam* Kusmiati (2009) ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dan produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Input (faktor produksi) adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Pada usahatani padi disini berupa lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida yang dapat menghasilkan output dalam jumlah optimal bila petani bisa mengalokasikan penggunaan korbanan faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien.

Menurut Mubyarto (1986) *dalam* skripsi Hervenly (2008), usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah, air, perbaikan yang dilakukan atas tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

Dalam menyelenggarakan usahatani, tentunya terdapat perbedaan status penguasaan lahan yang berbeda seperti : petani pemilik penggarap, petani penyakap (bagi hasil), petani penyewa. Di dalam usahatani padi terdapat perbedaan alokasi faktor yang dilalui oleh ketiga status petani tersebut, maka dapat menyebabkan perbedaan produksi yang dihasilkan oleh usahatani padi sawah mereka. Hal ini ternyata akan menyebabkan perbedaan pendapatan yang diterima petani di antara ketiga status lahan tersebut.

2.2 Sejarah Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun kuat dengan tinggi batang yang beragam (0,5 – 2 m). Helai daun berbentuk garis, kebanyakan bertepi kasar dan panjangnya 15 – 80 cm serta memiliki malai dengan panjang 15 – 40 cm yang tumbuh keatas dan ujungnya menggantung. Malai berupa bulir yang beraneka ragam, kadang tidak berjarum, berjarum pendek atau panjang, licin atau kasar, berwarna hijau atau coklat, gundul atau berambut, dengan ukuran 7 – 10 cm.

Tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100 - 800 SM. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah, Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam (Anonim. 2013) .

Menurut Suparyono dan A. Setyono (1993) *dalam* Widodo (2012), berdasarkan kedudukannya dalam taksonomi tumbuhan, klasifikasi tanaman padi adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan)

Divisi : Spermaphyta (tumbuhan berbiji)

Kelas : Angiospermae

Sub kelas : Monocotyledone

Famili : Graminaceae

Sub family : Oryzidae

Genus : Oryza

Spesies : Oryza sativa L.

Terdapat 25 spesies Oryza, yang dikenal adalah O. sativa dengan dua subspecies yaitu Indica (padi bulu) yang ditanam di Indonesia dan Sinica (padi cere). Padi dibedakan dalam dua tipe yaitu padi kering (gogo) yang ditanam di dataran tinggi dan padi sawah di dataran rendah yang memerlukan penggenangan (Anonim. 2013).

2.3 Budidaya Padi

2.3.1 Syarat Tumbuh

Tumbuh di daerah tropis/subtropis pada 45 derajat LU sampai 45 derajat LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan.

1. Rata-rata curah hujan yang baik adalah 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun. Padi dapat ditanam di musim kemarau atau hujan. Pada musim kemarau produksi

meningkat asalkan air irigasi selalu tersedia. Di musim hujan, walaupun air melimpah produksi dapat menurun karena penyerbukan kurang intensif.

2. Di dataran rendah padi memerlukan ketinggian 0-650 m dpl dengan temperatur 22-27 derajat C sedangkan di dataran tinggi 650-1.500 m dpl dengan temperatur 19-23 derajat C.
3. Tanaman padi memerlukan penyinaran matahari penuh tanpa naungan.
4. Angin berpengaruh pada penyerbukan dan pembuahan tetapi jika terlalu kencang akan merobohkan tanaman (Anonim. 2013).

2.3.2 Media Tanam Padi Sawah

1. Padi sawah ditanam di tanah berlempung yang berat atau tanah yang memiliki lapisan keras 30 cm di bawah permukaan tanah.
2. Menghendaki tanah lumpur yang subur dengan ketebalan 18-22 cm.
3. Keasaman tanah antara pH 4,0-7,0. Pada padi sawah, penggenangan akan mengubah pH tanah menjadi netral (7,0). Pada prinsipnya tanah berkapur dengan pH 8,1-8,2 tidak merusak tanaman padi. Karena mengalami penggenangan, tanah sawah memiliki lapisan reduksi yang tidak mengandung oksigen dan pH tanah sawah biasanya mendekati netral. Untuk mendapatkan tanah sawah yang memenuhi syarat diperlukan pengolahan tanah yang khusus (Anonim. 2013).

2.3.3 Pembibitan

Syarat benih yang baik:

1. Tidak mengandung gabah hampa, potongan jerami, kerikil, tanah dan hama gudang.
2. Warna gabah sesuai aslinya dan cerah.
3. Bentuk gabah tidak berubah dan sesuai aslinya.
4. Daya perkecambahan 80%.

Penyiapan Benih

Benih dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam 1 malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih bersamaan (Anonim. 2013).

2.3.4 Teknik Penyemaian Benih Padi sawah

Untuk satu hektar padi sawah diperlukan 25-40 kg benih tergantung pada jenis padinya. Lahan persemaian dipersiapkan 50 hari sebelum semai. Luas persemaian kira-kira 1/20 dari aeral sawah yang akan ditanami. Lahan persemaian dibajak dan digaru kemudian dibuat bedengan sepanjang 500-600 cm, lebar 120 cm dan tinggi 20 cm. Sebelum

penyemaian, taburi pupuk urea dan SP - 36 masing - masing 10 gram/meter persegi. Benih disemai dengan kerapatan 75 gram/meter persegi.

2.3.5 Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian

Persemaian diiri dengan berangsur sampai setinggi 5 cm. Semprotkan pestisida pada hari ke 7 dan taburi pupuk urea 10 gram/meter persegi pada hari ke 10 (Anonim. 2013).

2.3.6 Pemindahan Benih

Bibit yang siap dipindahtanamkan ke sawah berumur 25 - 40 hari, berdaun 5 - 7 helai, batang bawah besar dan kuat, pertumbuhan seragam, tidak terserang hama dan penyakit (Anonim. 2013).

2.3.7 Pengolahan Media Tanam Padi Sawah

1. Bersihkan saluran air dan sawah dari jerami dan rumput liar.
2. Perbaiki pematang serta cangkul sudut petak sawah yang sukar dikerjakan dengan bajak.
3. Bajak sawah untuk membalik tanah dan memasukkan bahan organik yang ada di permukaan. Pembajakan pertama dilakukan pada awal musim tanam dan dibiarkan 2 - 3 hari setelah itu dilakukan pembajakan ke dua yang disusul oleh pembajakan ketiga 3 - 5 hari menjelang tanam.
4. Ratakan permukaan tanah sawah, dan hancurkan gumpalan tanah dengan cara menggaru. Permukaan tanah yang rata dapat dibuktikan dengan melihat permukaan air di dalam petak sawah yang merata.
5. Lereng yang curam dibuat teras memanjang dengan petak - petak yang dibatasi oleh pematang agar permukaan tanah merata (Anonim. 2013).

2.3.8 Pola Tanam

Pada areal beririgasi, lahan dapat ditanami padi 3 x setahun, tetapi pada sawah tadah hujan harus dilakukan pergiliran tanaman dengan palawija. Pergiliran tanaman ini juga dilakukan pada lahan beririgasi, biasanya setelah satu tahun menanam padi. Untuk meningkatkan produktivitas lahan, seringkali dilakukan tumpang sari dengan tanaman semusim lainnya, misalnya padi gogo dengan jagung atau padi gogo di antara ubikayu dan kacang tanah. Pada pertanaman padi sawah, tanaman tumpang sari ditanam di pematang sawah, biasanya berupa kacang - kacangan (Anonim. 2013).

2.3.9 Penanaman Padi Sawah

Bibit ditanam dalam larikan dengan jarak tanam 20 x 20 cm, 25 x 25 cm, 22 x 22 cm atau 30 x 20 cm tergantung pada varitas padi, kesuburan tanah dan musim. Padi dengan

jumlah anakan yang banyak memerlukan jarak tanam yang lebih lebar. Pada tanah subur jarak tanam lebih lebar. Jarak tanam di daerah pegunungan lebih rapat karena bibit tumbuh lebih lambat. 2 - 3 batang bibit ditanam pada kedalaman 3 - 4 cm (Anonim. 2013).

2.3.10 Pemeliharaan Tanaman Padi Sawah

1. Penjarangan dan Penyulaman Padi Sawah. Penyulaman tanaman yang mati dilakukan paling lama 14 hari setelah tanam. Bibit sulaman harus dari jenis yang sama yang merupakan bibit cadangan pada persemaian bibit.
2. Penyiangan Padi Sawah. Penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput-rumput yang dikerjakan sekaligus dengan menggemburkan tanah. Penyiangan dilakukan dua kali yaitu pada saat berumur 3 dan 6 minggu dengan menggunakan landak (alat penyiang mekanis yang berfungsi dengan cara didorong) atau cangkul kecil.
3. Pengairan Padi Sawah.
4. Pemupukan Padi Sawah. Pupuk kandang 5 ton/ha diberikan ke dalam tanah dua minggu sebelum tanam pada waktu pembajakan tanah sawah. Pupuk anorganik yang dianjurkan Urea=300 kg/ha, TSP=75 - 175 kg/ha dan KCl=50 kg/ha. Pupuk Urea diberikan 2 kali, yaitu pada 3 - 4 minggu, 6 - 8 minggu setelah tanam. Urea disebar dan diinjak agar terbenam. Pupuk TSP diberikan satu hari sebelum tanam dengan cara disebar dan dibenamkan. Pupuk KCl diberikan 2 kali yaitu pada saat tanam dan saat menjelang keluar malai (Anonim. 2013).

2.3.11 Waktu Penyemprotan Pestisida

Penyemprotan pestisida dilakukan 1 - 2 minggu sekali tergantung dari intensitas serangan (Anonim. 2013).

2.3.12 Hama dan Penyakit

1. Hama Hama di Persemaian Basah (untuk padi sawah)
 - a) Hama putih (*Nymphula depunctalis*) Gejala: menyerang daun bibit, kerusakan berupa titik- titik yang memanjang sejajar tulang daun, ulat menggulung daun padi. Pengendalian: (1) pengaturan air yang baik, penggunaan bibit sehat, melepaskan musuh alami, menggugurkan tabung daun; (2) penyemprotan insektisida Kiltop 50 EC atau Tomafur 3G.
 - b) Padi trip (*Trips oryzae*). Gejala: daun menggulung dan berwarna kuning sampai kemerahan, pertumbuhan bibit terhambat, pada tanaman dewasa gabah tidak berisi. Pengendalian: insektisida Mipein 50 WP atau Dharmacin 50 WP.
 - c) Ulat tentara (*Pseudaletia unipuncta*, berwarna abu - abu; *Spodoptera litura*, berwarna coklat hitam; *S. exempta*, bergaris kuning) Gejala: ulat memakan helai

daun, tanaman hanya tinggal tulang - tulang daun. Pengendalian: cara mekanis dan insektisida Sevin, Diazenon, Sumithion dan Agroicide.

2. Hama Hama di Sawah

- a) Wereng penyerang batang padi: wereng padi coklat (*Nilaparvata lugens*), wereng padi berpunggung putih (*Sogatella furcifera*). Merusak dengan cara mengisap cairan batang padi. Saat ini hama wereng paling ditakuti oleh petani di Indonesia. Wereng ini dapat menularkan virus. Gejala: tanaman padi menjadi kuning dan mengering, sekelompok tanaman seperti terbakar, tanaman yang tidak mengering menjadi kerdil. Pengendalian: (1) bertanam padi serempak, menggunakan varitas tahan wereng seperti IR 36, IR 48, IR 64, Cimanuk, Progo dsb, membersihkan lingkungan, melepas musuh alami seperti laba - laba, kepinding dan kumbang lebah; (2) penyemprotan insektisida Applaud 10 WP, Applaud 400 FW atau Applaud 100 EC.
- b) Wereng penyerang daun padi: wereng padi hijau (*Nephotettix apicalis* dan *N. impicticep*). Merusak dengan cara mengisap cairan daun. Gejala: di tempat bekas hisapan akan tumbuh cendawan jelaga, daun tanaman kering dan mati. Tanaman ada yang menjadi kerdil, bagian pucuk berwarna kuning hingga kuning kecoklatan. Malai yang dihasilkan kecil.
- c) Walang sangit (*Leptocoriza acuta*). Menyerang buah padi yang masak susu. Gejala: dan menyebabkan buah hampa atau berkualitas rendah seperti berkerut, berwarna coklat dan tidak enak; pada daun terdapat bercak bekas isapan dan buah padi berbintik - bintik hitam. Pengendalian: (1) bertanam serempak, peningkatan kebersihan, mengumpulkan dan memunahkan telur, melepas musuh alami seperti jangkrik; (2) menyemprotkan insektisida Bassa 50 EC, Dharmabas 500 EC, Dharmacin 50 WP, Kiltop 50 EC.
- d) Kepik hijau (*Nezara viridula*). Menyerang batang dan buah padi. Gejala: pada batang tanaman terdapat bekas tusukan, buah padi yang diserang memiliki noda bekas isapan dan pertumbuhan tanaman terganggu. Pengendalian: mengumpulkan dan memusnahkan telur - telurnya, penyemprotan insektisida Curacron 250 ULV, Dimilin 25 WP, Larvin 75 WP.
- e) Penggerek batang padi terdiri atas: penggerek batang padi putih (*Tryporhyza innotata*), kuning (*T. incertulas*), bergaris (*Chilo suppressalis*) dan merah jambu (*Sesamia inferens*). Dapat menimbulkan kerugian besar. Menyerang batang dan pelepah daun. Gejala: pucuk tanaman layu, kering berwarna kemerahan dan mudah

dicabut, daun mengering dan seluruh batang kering. Kerusakan pada tanaman muda disebut hama "sundep" dan pada tanaman bunting (pengisian biji) disebut "beluk". Pengendalian: (1) menggunakan varietas tahan, meningkatkan kebersihan lingkungan, menggenangi sawah selama 15 hari setelah panen agar kepompong mati, membakar jerami; (2) menggunakan insektisida Curaterr 3G, Dharmafur 3G, Furadan 3G, Karphos 25 EC, Opetrofur 3G, Tomafur 3G.

- f) Hama tikus (*Rattus argentiventer*). Tanaman padi akan mengalami kerusakan parah apabila terserang oleh hama tikus dan menyebabkan penurunan produksi padi yang cukup besar. Menyerang batang muda (1 - 2 bulan) dan buah. Gejala: adanya tanaman padi yang roboh pada petak sawah dan pada serangan hebat ditengah petak tidak ada tanaman. Pengendalian: pergiliran tanaman, sanitasi, gropyokan, melepas musuh alami seperti ular dan burung hantu, penggunaan pestisida dengan tepat, intensif dan teratur, memberikan umpan beracun seperti seng fosfat yang dicampur dengan jagung atau beras.
- g) Burung (manyar *Palceus manyar*, gelatik *Padda aryzivora*, pipit *Lonchura leucogastroides*, peking *L. punctulata*, bondol hitam *L. ferruginosa* dan bondol putih *L. ferramaya*). Menyerang padi menjelang panen, tangkai buah patah, biji berserakan. Pengendalian: mengusir dengan bunyi - bunyian atau orang - orangan.

3. Penyakit

- a) Bercak daun coklat. Penyebab: jamur *Helminthosporium oryzae*. Gejala: menyerang pelepah, malai, buah yang baru tumbuh dan bibit yang baru berkecambah. Biji berbercak - bercak coklat tetapi tetap berisi, padi dewasa busuk kering, biji kecambah busuk dan kecambah mati. Pengendalian: (1) merendam benih di dalam air panas, pemupukan berimbang, menanam padi tahan penyakit ini, menaburkan serbuk air raksa dan bubuk kapur (2:15); (2) dengan insektisida Rabcide 50 WP.
- b) Blast. Penyebab: jamur *Pyricularia oryzae*. Gejala: menyerang daun, buku pada malai dan ujung tangkai malai. Serangan menyebabkan daun, gelang buku, tangkai malai dan cabang di dekat pangkal malai membusuk. Proses pemasakan makanan terhambat dan butiran padi menjadi hampa. Pengendalian: (1) membakar sisa jerami, menggenangi sawah, menanam varietas unggul Sentani, Cimandirim IR 48, IR 36, pemberian pupuk N di saat pertengahan fase vegetatif dan fase pembentukan bulir; (2) menyemprotkan insektisida Fujiwan 400 EC, Fongorene 50 WP, Kasumin 20 AS atau Rabcide 50 WP.

- c) Penyakit garis coklat daun (Narrow brown leaf spot,). Penyebab: jamur *Cercospora oryzae*. Gejala: menyerang daun dan pelepah. Tampak garis - garis atau bercak - bercak sempit memanjang berwarna coklat sepanjang 2 - 10 mm. Proses pembungaan dan pengisian biji terhambat. Pengendalian: (1) menanam padi tahan penyakit ini seperti Citarum, mencelupkan benih ke dalam larutan merkuri; (2) menyemprotkan fungisida Benlate T 20/20 WP atau Delsene MX 200.
- d) Busuk pelepah daun. Penyebab: jamur *Rhizoctonia* sp. Gejala: menyerang daun dan pelepah daun, gejala terlihat pada tanaman yang telah membentuk anakan dan menyebabkan jumlah dan mutu gabah menurun. Penyakit ini tidak terlalu merugikan secara ekonomi. Pengendalian: (1) menanam padi tahan penyakit ini; (2) menyemprotkan fungisida pada saat pembentukan anakan seperti Monceren 25 WP dan Validacin 3 AS.
- e) Penyakit fusarium. Penyebab: jamur *Fusarium moniliforme*. Gejala: menyerang malai dan biji muda, malai dan biji menjadi kecoklatan hingga coklat ulat, daun terkulai, akar membusuk, tanaman padi. Kerusakan yang diderita tidak terlalu parah. Pengendalian: merenggangkan jarak tanam, mencelupkan benih pada larutan merkuri.
- f) Penyakit noda/api palsu. Penyebab: jamur *Ustilaginoidea virens*. Gejala: malai dan buah padi dipenuhi spora, dalam satu malai hanya beberap butir saja yang terserang. Penyakit tidak menimbulkan kerugian besar. Pengendalian: memusnahkan malai yang sakit, menyemprotkan fungisida pada malai sakit.
- g) Penyakit kresak/hawar daun. Penyebab: bakteri *Xanthomonas campestris* pv *oryzae*). Gejala: menyerang daun dan titik tumbuh. Terdapat garis - garis di antara tulang daun, garis melepuh dan berisi cairan kehitam - hitaman, daun mengering dan mati. Serangan menyebabkan gagal panen. Pengendalian: (1) menanam varitas tahan penyakit seperti IR 36, IR 46, Cisadane, Cipunegara, menghindari luka mekanis, sanitasi lingkungan; (2) pengendalian kimia dengan bakterisida Stablex WP.
- h) Penyakit bakteri daun bergaris/Leaf streak. Penyebab: bakteri *X. translucens*. Gejala: menyerang daun dan titik tumbuh. Terdapat garis basah berwarna merah kekuningan pada helai daun sehingga daun seperti terbakar. Pengendalian: menanam varitas unggul, menghindari luka mekanis, pergiliran varitas dan bakterisida Stablex 10 WP.
- i) Penyakit kerdil. Penyebab: virus ditularkan oleh serangga *Nilaparvata lugens*. Gejala: menyerang semua bagian tanaman, daun menjadi pendek, sempit, berwarna

hijau kekuning - kuning, batang pendek, buku - buku pendek, anakan banyak tetapi kecil. Penyakit ini sangat merugikan. Pengendalian: sulit dilakukan, usaha pencegahan dilakukan dengan memusnahkan tanaman yang terserang ada memberantas vektor.

- j) Penyakit tungro. Penyebab: virus yang ditularkan oleh wereng *Nephotettix impicticeps*. Gejala: menyerang semua bagian tanaman, pertumbuhan tanaman kurang sempurna, daun kuning hingga kecoklatan, jumlah tunas berkurang, pembungaan tertunda, malai kecil dan tidak berisi. Pengendalian: menanam padi tahan wereng seperti Kelara, IR 52, IR 36, IR 48, IR 54, IR 46, IR 42 (Anonim. 2013).

2.3.13 Gulma

Gulma yang tumbuh di antara tanaman padi adalah rumput - rumputan seperti rumput teki (*Cyrtus rotundus*) dan gulma berdaun lebar. Pengendalian dengan cara mekanis (mencabut, menyiangi), jarak tanam yang tepat dan penyemprotan herbisida Basagran 50 ML, Difenex 7G, DMA 6 dll (Anonim. 2013).

2.3.14 Panen

Padi siap panen: 95 % butir sudah menguning (33 - 36 hari setelah berbunga), bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau, kadar air gabah 21 - 26 %, butir hijau rendah (Anonim. 2013).

2.3.15 Cara Panen

Keringkan sawah 7 - 10 hari sebelum panen, gunakan sabit tajam untuk memotong pangkal batang, simpan hasil panen di suatu wadah atau tempat yang dialasi. Panen dengan menggunakan mesin akan menghemat waktu, dengan alat Reaper binder, panen dapat dilakukan selama 15 jam untuk setiap hektar sedangkan dengan Reaper harvester panen hanya dilakukan selama 6 jam untuk 1 hektar (Anonim. 2013).

2.3.16 Pasca Panen

1. Perontokan. Lakukan secepatnya setelah panen, gunakan cara diinjak - injak (± 60 jam orang untuk 1 hektar), dihempas/dibanting (± 16 jam orang untuk 1 hektar) dilakukan dua kali di dua tempat terpisah. Dengan menggunakan mesin perontok, waktu dapat dihemat. Perontokan dengan perontok pedal mekanis hanya memerlukan 7,8 jam orang untuk 1 hektar hasil panen.
2. Pembersihan. Bersihkan gabah dengan cara diayak/ditapi atau dengan blower manual. Kadar kotoran tidak boleh lebih dari 3 %.

3. Jemur gabah selama 3 - 4 hari selama 3 jam per hari sampai kadar airnya 14 %. Secara tradisional padi dijemur di halaman. Jika menggunakan mesin pengering, kebersihan gabah lebih terjamin daripada dijemur di halaman.
4. Penyimpanan. Gabah dimasukkan ke dalam karung bersih dan jauhkan dari beras karena dapat tertulari hama beras. Gabah siap dibawa ke tempat penggilingan beras(huller) (Anonim. 2013).

2.4 Teori Motivasi

Pada dasarnya motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam bertindak yang timbul dari diri manusia itu sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi motivasi dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ini akan menimbulkan perbedaan antar individu yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh adanya tujuan masing – masing anggota untuk bekerja (Hendarto, 2012).

Zainuddin *dalam* Marlina *dalam* skripsi Hendarto (2012) mendefinisikan motivasi sebagai konsep yang biasanya diutarakan dengan istilah kebutuhan atau rangsangan. Setiap orang melakukan kegiatan didorong oleh motivasi untuk memenuhi kebutuhannya, setidaknya mengharap sesuatu dari pekerjaannya. Penelitian psykologi dan sosiologi manajemen telah menghasilkan suatu kesimpulan bahwa seyiap orang bekerja digerakkan oleh suatu kebutuhan pokok individual.

Gerungan *dalam* skripsi Hendarto (2012) menyatakan bahwa faktor yang menggerakkan seseorang itu dipengaruhi oleh beberapa hal yakni baik yang datang dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern). Motivasi internal merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu yang didasarkan pada keinginan dan kebutuhan individu itu sendiri. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan atau pengaruh dari pihak – pihak luar. Dorongan yang dimaksud merupakan keadaan ketidakseimbangan dalam diri seseorang karena pengaruh dari dalam maupun dari luar yang dapat terbentuk secara personal, sosial, dan kelompok.

Pengertian dan Konsep Motivasi Menurut Winardi (2004) *dalam* Qonita (2012), istilah motivasi (motivation) berasal dari Bahasa Latin, yakni *movere*, yang berarti "menggerakkan" (to move). Menurut Nawawi (1997) *dalam* Qonita (2012), motivasi (motivation) kata dasarnya adalah motif (motive) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang

berlangsung secara sadar. Ciri motivasi menurut Ghiselli dan Brown dan Handoko (1992) dalam Qonita (2012), yaitu :

1. Motivasi itu kompleks. Dalam suatu perbuatan tidak hanya mempunyai satu tujuan, tetapi beberapa tujuan yang berlangsung bersama - sama yang dipengaruhi individu itu sendiri.
2. Beberapa motivasi tidak didasari individu itu sendiri. Banyak tingkah laku manusia yang tidak didasari oleh pelakunya.
3. Motivasi itu berubah - ubah. Motif bagi seseorang seringkali mengalami perubahan, ini disebabkan oleh keinginan manusia yang sering berubah - ubah sesuai dengan kebutuhan.
4. Tiap individu motivasinya berbeda - beda. Dua orang yang mengikuti kegiatan tertentu ada kalanya mempunyai motivasi yang berbeda.
5. Motivasi dapat bervariasi. Hal ini tergantung pada tujuan individu tersebut, apabila tujuannya bermacam - macam maka motivasinya juga bervariasi.

Menurut Thoha (1993) dalam Qonita (2012), teori motivasi Alderfer (Alderfer's ERG theory) merumuskan bahwa ada nilai tertentu dalam menggolongkan kebutuhan - kebutuhan dan terdapat pula suatu perbedaan antara kebutuhan - kebutuhan pada tatanan paling bawah dengan kebutuhan - kebutuhan dalam tatanan paling atas. Alderfer mengenalkan tiga kelompok inti dari kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan akan keberadaan (Existence), yaitu suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup atau kebutuhan fisik.
2. Kebutuhan berhubungan (Relatedness), yaitu suatu kebutuhan untuk menjalin hubungan sesamanya melakukan hubungan sosial dan bekerjasama dengan orang lain.
3. Kebutuhan untuk berkembang (Growth), yaitu suatu kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan intrinsik dari seseorang untuk mengembangkan diri.

Motivasi banyak dipengaruhi oleh emosi, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mengarahkan emosinya menjadi motivasi yang mengarah kepada keberhasilan prestasi kerjanya. Motivasi dapat juga disebut sebagai dorongan, hasrat atau kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan tertentu (Rogers 1971 dalam Iskandar 2002), dikatakan juga oleh Morgan (1961) dalam Iskandar (2002). Bahwa motivasi mempunyai tiga aspek yaitu :

1. Beberapa keadaan motivasi yang mendorong seseorang mengarah ke suatu tujuan.
2. Motivasi yang mendorong perilaku yang ditampilkan dalam mencapai tujuan.

3. Pencapaian tujuan.

Menurut Maslow (Rogers 1971 *dalam* Iskandar 2002) motivasi merupakan hirerarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkatan:

1. Kebutuhan mempertahankan hidup (physiological needs),
2. Kebutuhan rasa aman (safety needs),
3. Kebutuhan social (social needs),
4. Kebutuhan akan penghargaan/prestasi (esteem needs), dan
5. Kebutuhan untuk mempertinggi kapasitas kerja (self actualisation needs).

Pada hakikatnya sekarang semua orang baik orang awam dan para pelajar atau mahasiswa mempunyai definisi masing-masing mengenai motivasi. Secara teknis istilah motivasi dapat diketemukan pada istilah latin *movere* yang artinya menggerakkan (Moekijat, 1990). Istilah motivasi, seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Mempelajari motivasi, sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjahui situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol, 2007 *dalam* Dewandini 2010).

Menurut Winardi (2004) *dalam* Dewandini (2010) , motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Gray dan Frederic *dalam* Winardi (2004) *dalam* Dewandini (2010), motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Tentang motivasi manusia menunjukkan arti penting dari dorongan “bawaan” kita, khususnya dorongan yang berhubungan dengan seksualitas dan agresi. Sebaliknya, psikologi sosial lebih memepertimbangkan sederetan kebutuhan dan keinginan manusia. Psikologi sosial juga menekankan cara dimana situasi dan hubungan sosial tertentu dapat menciptakan atau menimbulkan kebutuhan. Intinya, adanya situasi dapat menciptakan atau menimbulkan kebutuhan yang pada gilirannya menyebabkan orang melakukan suatu perilaku untuk memenuhi kebutuhan itu (Taylor, *et all*, 1997 *dalam* Dewandini 2010).

Reksohadiprojo dan Handoko (2001) *dalam* Dewandini (2010), mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Efendy (1983) *dalam* Dewandini (2010) motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Mardikanto (1997) *dalam* Dewandini (2010), mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau tekanan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Darsowiyono (1979) *dalam* Dewandini (2010), mengemukakan motivasi adalah suatu kegiatan untuk memberi dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan atau untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Denny (1997) *dalam* Dewandini (2010), menyatakan bahwa dasar bagi segala motivasi adalah harapan sebagai penyebab bagi sesuatu untuk dihasilkan dan bahan bakar bagi suatu tindakan.

Sedangkan Moekijat (1981) *dalam* Dewandini (2010), motivasi adalah pengaruh atau sesuatu yang menimbulkan kelakuan. Motivasi menurut As'ad (1995) *dalam* Dewandini (2010), adalah suatu usaha yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari :

1. Identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan,
2. Menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan
3. Menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan (Johannsen dan Terry *dalam* Winardi, 2004 *dalam* Dewandini, 2010).

Motivasi berkenaan dengan *member* seseorang yaitu suatu dorongan atau rangsangan untuk membangkitkan sesuatu (Clegg, 2001 *dalam* Dewandini, 2010). Dorongan adalah suatu keadaan yang timbul sebagai hasil dari beberapa kebutuhan biologis seperti kebutuhan akan makan, air, seks atau menghindari sakit. Semakin besar energi yang dicurahkan untuk bekerja maka orang tersebut mempunyai motivasi yang tinggi (Mulyana, *et all*, 2002 *dalam* Dewandini, 2010).

Dalam pengertiannya yang lebih luas, motivasi mengacu pada sebab-sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dari sini lalu muncul perluasan makna tentang

motivasi, dimana motivasi lalu diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan, dan pengakuan yang lebih tinggi. Bagi setiap individu, motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai sisi kehidupan melalui peningkatan kemampuan, pelatihan dan perluasan pengetahuan (The Encyclopedia of Education, 1971 *dalam* Dewandini, 2010).

Motivasi dapat berupa keinginan untuk tetap bekerja, mendapatkan promosi, naik gaji, mendapatkan pujian atau ingin menganggur. Motivasi dapat terjadi dan timbul dari dalam. Rangsangan dari luar mempengaruhi motivasi seseorang terhadap motivasi dan dorongan untuk bertindak mencerminkan seseorang terhadap rangsangan dari:

1. Tujuan-tujuan pribadi (bersifat materi dan psikologis)
2. Teori pengharapan (Maulana, 1992 *dalam* Dewandini, 2010).

2.5 Menyimpan Hasil Panen

Penyimpanan hasil panen dilakukan untuk mempertahankan agar hasil panen dalam kondisi yang baik dalam jangka waktu tertentu. Pengelolaan dan penyimpanan yang kurang baik akan menyebabkan terjadinya respirasi sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada hasil panen, selain itu akan tumbuh jamur serta munculnya beberapa pengganggu seperti tikus dan serangga-serangga yang dapat memakan hasil panen sehingga akan menyebabkan mutu hasil panen menjadi turun (Ririnpunto, 2011).

Umumnya hasil panen disimpan di gudang setelah dikemas dalam karung plastik berukuran 40 Kg atau 50 Kg. Pengemasan dalam karung ini dilakukan secara manual oleh petani. Bagian karung yang terbuka dijahit tangan hingga tertutup rapat. Dalam gudang penyimpanan dapat saja beras diserang oleh hama bubuk. Biasanya hama bubuk ini menyerang hasil panen yang tidak kering benar saat pengeringan. Hama bubuk tidak menyukai hasil panen yang kering karena keras. Selain itu, hama bubuk pun menyukai tempat lembab sehingga ruangan gudang harus kering, yang dilengkapi dengan ventilasi udara. Penumpukan karung berisi hasil panen di dalam gudang pun harus ditata sedemikian rupa agar hasil panen yang sudah lebih dahulu disimpan dapat mudah keluar lebih awal. Akan lebih baik lagi bila setiap karung diberi tindakan khusus seperti tanggal penyimpanan (Hermawan, 2013).

2.6 Kerangka Pemikiran

Menyimpan hasil panen ini akan diketahui frekuensi penjualan yang dilakukan petani dan alasan petani menjual hasil panen. Frekuensi penjualan ini akan diketahui

berapa kali petani menjual hasil panennya hingga musim panen selanjutnya. Untuk alasan petani menjual hasil panen, akan dikelompokkan menjadi alasan ekoomi dan sosial.

Dari kegiatan petani menyimpan hasil panennya, ada motivasi yang mendorong petani untuk melakukannya secara terus-menerus. Motivasi petani sebagai penyimpan hasil panen diartikan sebagai kondisi yang mendorong untuk melakukan tindakan, yaitu menyimpan hasil panen dengan tujuan tertentu. Keadaan petani padi saat ini adalah petani masih tetap melakukan penyimpanan, meskipun harga padi sedang mahal, tetapi petani masih tetap bertahan dengan menyimpan sebagian hasil panennya. Petani mempunyai keteguhan untuk tetap mempertahankan menyimpan sebagian hasil panennya hingga panen berikutnya.

Diduga ada beberapa faktor yang berhubungan dengan motivasi menyimpan hasil panen padi oleh petani di Kabupaten Seluma. Faktor – faktor tersebut antara lain : umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman berusahatani padi, luas lahan sawah dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat terakhir kali berulang tahun. Umur merupakan faktor penting dalam kegiatan usahatani, karena umur sangat berkaitan dengan tingkat produktivitas seorang petani. Pada umumnya, petani yang berada pada usia produktif akan memberikan hasil kerja lebih maksimal jika dibandingkan dengan usia petani yang tidak produktif. Karena pada saat usia produktif tenaga dan semangat petani masih terbilang tinggi. Sehingga, semakin produktif umur seorang petani, maka motivasi menyimpan petani tinggi.

Umur adalah usia dari seseorang yang merupakan ukuran lamanya kehidupan yang telah dialami oleh seseorang individu. Oleh karena itu umur dapat mencerminkan pengalaman dan kematangan dalam kehidupan seseorang (Priyono , 1998 dalam skripsi Turyono, 2003).

A.W. Wijaya *dalam* Marlina (1999) *dalam* skripsi Turyono (2003) menyatakan bahwa tingkat umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan motivasi. Artinya, bahwa seseorang yang berada pada usia-usia produktif motivasinya lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berada pada usia non produktif.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Dewandini (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan motivasi. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena banyaknya pengalaman-pengalaman hidup

yang dapat dilihat dari banyaknya umur seseorang. Pengalaman yang dimiliki oleh petani tua tentunya lebih banyak dibandingkan dengan petani yang berumur muda.

Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan salah satu faktor perilaku atau pola pikir seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap. Makin tinggi pendidikan akan menyebabkan para petani merespon cepat terhadap teknologi baru atau pengetahuan-pengetahuan baru yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan dan tingkat perekonomian. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki tingkatan yaitu dimulai dari SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang menjadi faktor penting yang tidak secara langsung akan berhubungan dalam memberikan tanggapan atau menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Hubungannya dengan motivasi menyimpan petani adalah jika pendidikan formal yang ditempuh petani tinggi, maka motivasi menyimpannya juga tinggi.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewandini (2010) bahwa petani yang berpendidikan tinggi akan mampu berpikir lebih maju, mereka akan memikirkan solusi untuk mengatasi masalah pada budidaya tanaman mendong agar usahatani mereka dapat terus berjalan. Berbeda dengan petani yang berpendidikan rendah, mereka akan segera merombak semua lahannya untuk ditanami tanaman lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani, maka akan mendorong petani untuk berpikir lebih maju dan lebih rasional. Bertambahnya pengetahuan juga membawa petani untuk berusaha mengembangkan berbagai usaha agar keinginan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya juga bisa dicapai. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki petani, maka mereka mampu memilih komoditas mana yang lebih menguntungkan serta mampu mencari jalan keluar

Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal merupakan sistem pendidikan diluar sekolah adalah suatu pendidikan dengan sistem pembelajarannya disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan sasaran. Pendidikan non formal dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan dan kursus juga dapat meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tiap seseorang dalam melakukan kegiatan.

Tingkat Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah. Pendidikan non formal dalam penelitian ini antara lain, kegiatan penyuluhan pertanian, temu wicara, dan pelatihan dalam budidaya tanaman mendong.

Semakin sering petani mengikuti kegiatan di bidang pertanian, maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam pengelolaan usahatani. Begitu juga dengan motivasi menyimpan yang dilakukan petani. Semakin banyak pendidikan formal yang diikuti oleh petani, maka motivasi menyimpan petani tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010) menunjukkan bahwa pendidikan non formal tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena adanya pendidikan non formal yang terdiri dari kegiatan penyuluhan, kegiatan pelatihan, dan temu wicara ini belum bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani sehingga tidak mempengaruhi motivasi petani.

Pengalaman Berusahatani Padi

Pengalaman petani dalam menjalankan usahatani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, semakin banyak pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan usahatani dan motivasi menyimpannya semakin tinggi. Apabila dalam usahatani mengalami kegagalan maka petani tidak canggung lagi mengatasinya. Dengan begitu pengalaman usahatani menjadikan petani trampil dan memiliki keterampilan tentang peluang yang mungkin akan terjadi lagi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Reflis dan Nurung (2012) menunjukkan bahwa apabila pengalaman berusahatani sistem tradisional meningkat maka motivasi petani dalam mempertahankan sistem tradisional padi sawah akan meningkat. Hal ini disebabkan karena pengalaman berusahatani sistem tradisional banyak berpengaruh terhadap kegiatan usahatani hal ini dikarenakan semangat atau minat para petani untuk melakukan usahatani padi, karena baik petani yang baru memulai usahatani padi maupun yang sudah lama pada dasarnya memiliki tujuan dan harapan yang sama yaitu ingin memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan bibit lokal yang disebabkan oleh kebiasaan dalam melakukan pekerjaannya dan petani juga memiliki rasa kebersamaan dalam penanaman sekali dalam setahun dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya, rasa kebersamaan timbul karena mereka merasa senasib dan saling membutuhkan baik dalam kegiatan usahatani maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Luas Lahan Sawah

Luas lahan sangat mempengaruhi hasil panen, semakin luas lahan yang dipunya, maka hasil panen yang didapat semakin banyak. Begitu juga sebaliknya, semakin sempit lahan yang dipunya, maka hasil panen yang didapat semakin sedikit. Hubungannya dengan motivasi menyimpan adalah jika lahan yang dimiliki petani luas, hasil panennya tinggi maka motivasi menyimpan dari petani rendah karena petani akan menjual semua hasil panennya. Petani beranggapan bahwa dengan menjual semua hasilnya, maka uang yang didapat akan cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, jika lahan yang dimiliki sempit, hasil panennya rendah maka motivasi menyimpannya tinggi karena petani beranggapan jika mereka tidak menyimpan dan menjual semua hasil panennya maka mereka tidak akan bisa mencukupi kebutuhannya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewandini (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak signifikan. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena baik petani yang memiliki lahan sempit atau luas dapat melakukan budidaya tanaman mendong. Petani yang memiliki lahan luas atau sempit tetap memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya lebih baik dari sebelumnya dengan menanam mendong. Tanaman mendong juga mudah untuk diusahakan sehingga bisa ditanam pada lahan yang luas atau sempit. Berapapun luas lahan yang dimiliki oleh petani tidak akan mempengaruhi motivasi ekonomi dalam membudidayakan tanaman mendong. Hal tersebut karena pada lahan yang sempit atau luas, petani akan melakukan teknik budidaya tanaman mendong yang sama. Bisa disimpulkan bahwa baik lahan sempit atau luas, petani bisa melakukan budidaya tanaman mendong dengan harapan kebutuhan ekonomi bisa terpenuhi.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah besar atau banyaknya anggota keluarga atau orang yang menjadi beban atau tanggungan yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi motivasi menyimpan hasil panen yang dilakukan oleh petani. Semakin banyak jumlah tanggungan yang ada maka semakin tinggi tingkat motivasi menyimpan hasil panen padi, begitu juga sebaliknya, semakin sedikit tanggungan keluarga yang ada, maka tingkat motivasi menyimpan yang dilakukan petani rendah.

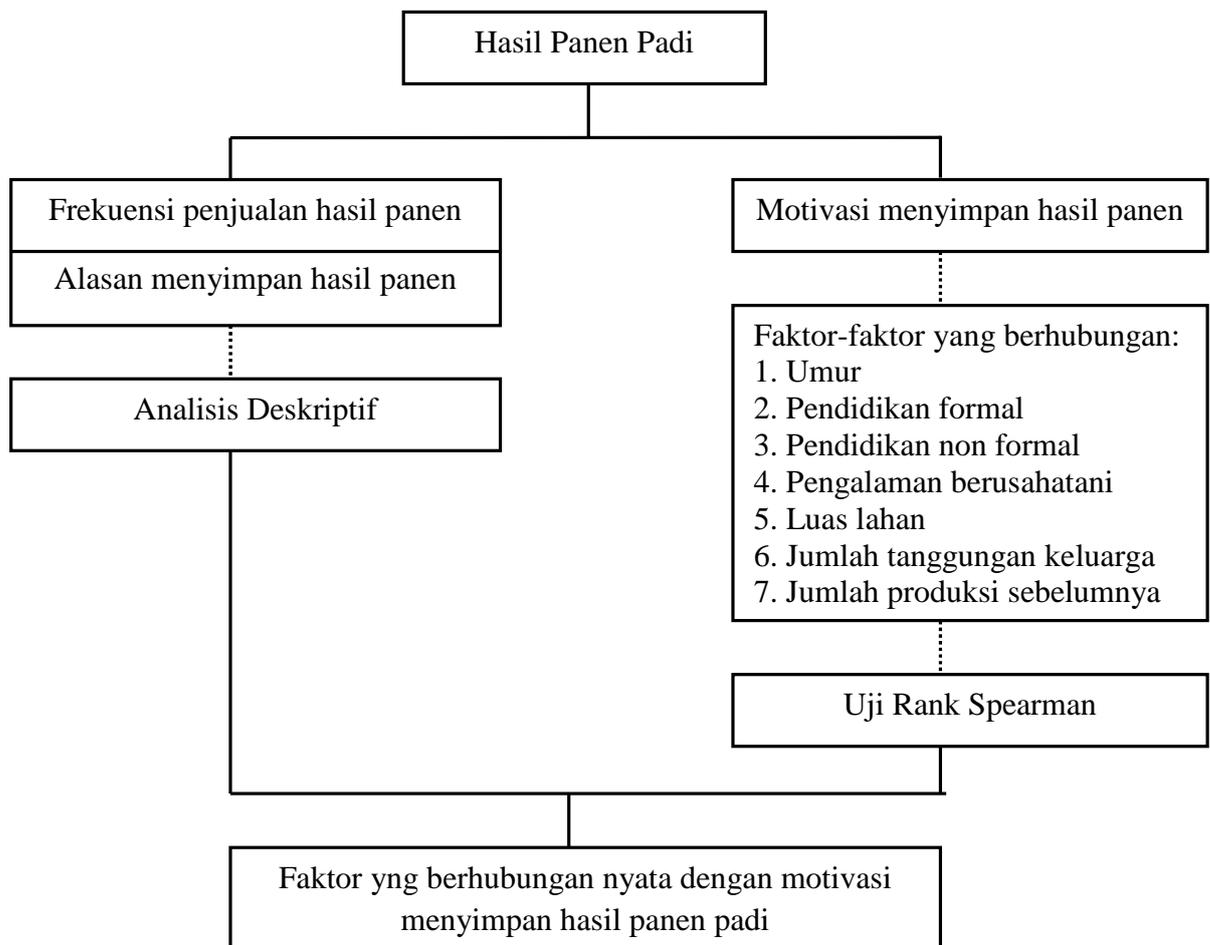
Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reflis dan Nurung (2012) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan nyata dengan motivasi. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga meningkat maka motivasi petani dalam mempertahankan sistem tadah hujan padi sawah akan meningkat.

Hal ini disebabkan karena petani beranggapan dengan jumlah tanggungan yang banyak dapat membantu dalam berusaha tani dan dengan semakin banyak jumlah tanggungan bisa berpartisipasi dalam melakukan tani padi (padi-palawija) atau (padi-ikan) untuk memenuhi kebutuhan dengan sistem tadah hujan, bibit lokal akan terus terbudidaya dan penanaman yang dilakukan sekali dalam setahun mengikuti musim penghujan.

Jumlah Produksi Sebelumnya

Jumlah produksi sebelumnya adalah banyaknya hasil panen padi yang didapat petani pada musim panen sebelumnya. Jumlah produksi sebelumnya akan mempengaruhi motivasi petani dalam menyimpan hasil panennya. Semakin besar jumlah produksi yang didapat petani sebelumnya, maka semakin besar juga kemauan atau motivasi petani untuk melakukan penyimpanan hasil panen padi di musim tanam selanjutnya.

Secara sistematis model kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan : ————— = Berhubungan

..... = Dianalisis

2.7 Hipotesis

Diduga bahwa faktor – faktor seperti umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman berusahatani padi, luas lahan sawah, jumlah tanggungan dan jumlah produksi sebelumnya berhubungan nyata terhadap motivasi menyimpan hasil panen padi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Seluma, Kecamatan Seluma Selatan dan Sukaraja. Untuk pemilihan desa di Kecamatan Seluma Selatan dan Sukaraja juga menggunakan metode *purposive* atau sengaja yaitu Desa Rimbo Kedui dan Desa Bukit Peninjauan I. Alasan pemilihan desa tersebut adalah dengan pertimbangan masih banyak petani yang berusahatani padi dan kedua desa merupakan sentral produksi padi di Kabupaten Seluma.

3.2 Metode Penentuan Responden

Pemilihan kelompok tani setiap desa dilakukan secara *purposive* atau sengaja. Setiap desa diambil 5 kelompok tani yang masih aktif yang disarankan oleh PPL setempat. Jadi jumlah kelompok tani yang diambil dari kedua desa tersebut adalah 10. Penentuan responden untuk setiap kelompok ditentukan secara *simple random sampling*, yang masing – masing kelompok akan diambil 6 responden. Jadi total responden di kedua desa yang akan menjadi objek penelitian adalah 60 orang. Menurut Hadi (1981) dalam Gultom (2003), untuk mendapatkan data yang representatif maka besarnya sampel tidak kurang dari 10 persen. Hal ini juga dikemukakan oleh Nasution (1996) dalam Gultom (2003) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang sesuai sering disebut dengan aturan 1/10 atau 10 persen dari jumlah populasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan tanya jawab atau wawancara langsung dengan petani berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Contoh data primer adalah daftar pertanyaan tentang identitas responden, kegiatan usahatani, dll dari periode bulan April – Agustus 2013. Sementara itu, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini dan pustaka-pustaka yang terkait dengan judul penelitian. Contoh data sekunder adalah daftar nama anggota kelompok tani yang didapat dari masing-masing ketua kelompok tani, profil desa, skripsi dan jurnal, dll.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Frekuensi Penjualan Padi Hasil Panen

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini, yaitu frekuensi penjualan padi hasil panen digunakan metode analisa deskriptif. Analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang data/informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan analisa deskriptif ini akan diperoleh gambaran tentang sesuatu yang lazim atau unik dalam suatu masyarakat serta gambaran tentang variasi-variasi yang ada dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan obyek dan subyek dari penelitian.

3.4.2 Alasan Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi

Di tujuan kedua ini, analisis data yang digunakan adalah sama dengan analisis pada tujuan yang pertama, yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dipilih karena untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara menyeluruh alasan motivasi menyimpan hasil panen padi yang dilakukan petani. Untuk analisis ini, akan dianalisis menggunakan alasan ekonomi dan sosial.

3.4.3 Tingkat Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi

Untuk menjawab tujuan ketiga pada penelitian ini yaitu tingkat motivasi menyimpan hasil panen padi digunakan analisis skoring. Parameter ini akan digambarkan oleh beberapa pertanyaan alternatif. Jawaban yang diberikan berdasarkan tingkatannya dimana untuk jawaban (S = setuju, R = Ragu dan TS = tidak setuju). Alternatif jawaban akan diberi nilai berdasarkan tingkatan (skor) sehingga S = 3, R = 2 dan TS = 1, rentang nilai (range) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Range} = \text{Nilai atas} - \text{nilai bawah}$$

Dimana :

Nilai atas = skor tertinggi x jumlah pertanyaan

Nilai bawah = skor terendah x jumlah pertanyaan

Kategori :

Tinggi, jika (nilai bawah + $\frac{2}{3}$ range)

Sedang, jika (nilai bawah + $\frac{1}{3}$ range) sampai (nilai bawah + $\frac{2}{3}$ range)

Rendah, jika (nilai bawah + $\frac{1}{3}$ range)

3.4.4 Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi

Untuk mengetahui faktor – faktor apa yang berhubungan dengan tingkat motivasi petani menyimpan hasil panen padi, maka data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu uji korelasi Rank Spearman (Sugiono, 2010).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

R_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

N = Jumlah Responden

d_i = $X_i - Y_i$ = selisih antara suatu variabel dengan ranking variabel terikat pada X_i = Ranking pada variabel independen sampel ke- i

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t karena sampel yang diambil lebih dari 10 ($N > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun rumus untuk mencari nilai adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Dimana :

r_s = koefisien korelasi rank spearman

N = Jumlah responden

Hipotesis secara matematisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : = 0 : variabel X tidak berhubungan nyata dengan variabel Y

H_1 : 0 : Variabel X berhubungan nyata dengan variabel Y

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} > - t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.5 Konsep dan Pengukuran Variabel

1. Frekuensi penjualan adalah ukuran jumlah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama, diukur dari musim tanam yang lalu ke masa panen berikutnya.
2. Alasan motivasi menyimpan padi adalah suatu hal yang diungkapkan untuk mengokohkan pendapat tentang perilaku menyimpan yang bersifat opini.
3. Tingkat motivasi petani adalah tinggi, sedang atau rendahnya kemauan petani dalam menyimpan hasil panennya. Tingkat motivasi ini diukur dengan analisis skoring.
4. Menyimpan hasil panen adalah menyisihkan hasil panen yang ada agar dapat dijual lagi jika sewaktu-waktu ada kebutuhan yang mendesak. Diukur dalam satuan kilogram (Kg).
5. Umur petani dihitung berdasarkan tahun saat ulang tahun terakhir diukur dalam tahun.
6. Pendidikan formal adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, diukur dalam tahun.
7. Pendidikan non formal adalah pendidikan luar sekolah yang pernah diikuti oleh responden. Pendidikan non formal meliputi frekuensi petani mengikuti penyuluhan, pelatihan atau kursus pertanian dalam setahun terakhir, diukur dalam frekuensi (kali/tahun).
8. Pengalaman berusahatani padi adalah lamanya usaha dalam hitungan waktu yang dijalankan dalam usahatani padi, diukur dalam tahun.
9. Luas lahan sawah adalah ukuran lahan sawah yang digunakan petani untuk berusahatani padi yang diukur dalam satuan hektar (Ha).
10. Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang biaya hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga (petani) baik yang tinggal serumah maupun yang tidak tinggal serumah lagi, diukur dalam satuan orang.
11. Jumlah produksi sebelumnya adalah banyaknya hasil panen padi yang didapat petani pada musim panen sebelum dilakukannya penelitian ini, diukur dalam satuan kilogram (Kg).